



Hubungan Tingkat Pengetahuan Pelajar SMKN 1 Janapria Terhadap Sikap Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik Pemutih Kulit

¹Melen Susilawati, ^{2*}Faizul Bayani, ³Laili Apriani, ⁴Ida Wahyuni

^{1,2,3}Universitas Qamarulhuda Badaruddin, Lombok Tengah, Indonesia 83371

⁴SMA Negeri 1 Gunungsari, Lombok Barat, Indonesia 83124

*Email Korespondensi: faizulbayani@unighba.ac.id

Abstrak

Standar kecantikan di Indonesia identik dengan bentuk badan yang ideal, kulit bersih dan putih. Tanggapan ini didorong oleh perkembangan media, seperti media iklan dan media sosial. Hal ini menyebabkan semakin meningkatnya penggunaan kosmetik berupa pemutih di kalangan wanita dewasa dengan tujuan untuk mempercantik diri dan meningkatkan kepercayaan diri. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Pelajar SMKN 1 Janapria Terhadap Sikap Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik Pemutih Kulit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode survey dengan rancangan cross sectional. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pelajar SMKN 1 Janapria memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori tinggi (2,4%), sedang (37,3%), dan rendah (60,2%). Tingkat sikap pemilihan kategori mampu (27,7%), cukup mampu (67,4%), dan tidak mampu (4,8%). Kemudian untuk Tingkat tindakan penggunaan baik (16,8%), cukup (75,9%), dan kurang (7,2%). Berdasarkan uji korelasi Pearson hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap pemilihan kosmetik didapatkan hasil dimana nilai signifikansi adalah 0,879 ($> 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap pemilihan kosmetik pada pelajar SMKN 1 Janapria. Sedangkan uji korelasi Pearson hubungan tingkat pengetahuan terhadap tindakan penggunaan kosmetik didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi adalah 0,668 ($> 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap tindakan penggunaan kosmetik pada pelajar SMKN 1 Janapria, dengan kata lain tingkat pengetahuan tidak berpengaruh terhadap tindakan penggunaan kosmetik pemutih kulit.

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, Sikap Pemilihan, Tindakan Penggunaan, Kosmetik Pemutih.

Correlation between the Knowledge Level of Janapria 1 Vocational High School Students and Attitudes in the Selection and Use of Skin Whitening Cosmetics

Abstract

Beauty standards in Indonesia are synonymous with ideal body shape, clean and white skin. This response was driven by media developments, such as advertising media and social media. This has led to the increasing use of cosmetics in the form of bleach among adult women with the aim of beautifying themselves and increasing self-confidence. The purpose of this study is to determine the relationship between the level of knowledge of Janapria 1 SMKN students towards the attitude of choosing and using skin whitening cosmetics. The method used in this research is a survey method with a cross sectional design. The results of the study showed that students of SMKN 1 Janapria had a high level of knowledge (2.4%), medium (37.3%) and low (60.2%). The level of attitude in selecting categories is capable (27.7%), quite capable (67.4%), and unable (4.8%). Then for the level of good use (16.8%), enough (75.9%), and less (7.2%). Based on the Pearson correlation test, the relationship between the level of knowledge and the attitude towards choosing cosmetics shows a significance value of 0.879 (> 0.05), which means that there is no relationship between the level of knowledge and the attitude towards choosing cosmetics for students at SMKN 1 Janapria. While the Pearson correlation test of the relationship between the level of knowledge and the act of using cosmetics shows that the significance value is 0.668 (> 0.05), which means that there is no relationship between the level of knowledge and the act of using cosmetics in students of SMKN 1 Janapria, in other words, the level of knowledge has no effect on the act of using skin whitening cosmetics.

Keywords: Level of knowledge, Attitude of choice, Action of use, Whitening cosmetics.

How to Cite: Susilawati, M., Bayani, F., Apriani, L., & Wahyuni, I. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pelajar SMKN 1 Janapria Terhadap Sikap Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik Pemutih Kulit. *Empiricism Journal*, 3(2), 283–287. <https://doi.org/10.36312/ej.v3i2.1064>



<https://doi.org/10.36312/ej.v3i2.1064>

Copyright© 2022, Susilawati, et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Kosmetik adalah sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (kuku, rambut, kulit, epidermis dan organ genital bagian luar), gigi, dan membran

mukosa mulut dan mengubah penampilan, pembersih, pewangi, memperbaiki bau badan, dan memelihara atau menjaga kondisi tubuh dalam keadaan baik (Susanti, et al, 2018). Kosmetik seringkali menjadi kebutuhan dasar remaja wanita dan sebagai saran dalam memperjelas identitas diri dimata masyarakat sosial sehingga kosmetik menjadi kebutuhan primer (Susantia, et al, 2019). Keinginan tampil cantik dapat dilakukan secara instan sehingga remaja mengharapkan kosmetik secara instan tanpa mengetahui informasi yang benar terhadap produk tersebut. Bahkan seringkali kosmetik yang beredar banyak ditemukan tidak mencantumkan zat aktif dan zat tambahan, hal ini yang mengakibatkan remaja menjadi sasaran utama dalam pemasaran produk kosmetik (Rasyd, et al, 2018).

Kosmetik seperti bedak, pelembab, krim, tabir surya dapat memberikan efek yang merugikan sehingga menimbulkan masalah kulit seperti jerawat (Agustina, et al, 2020). Informasi terpercaya sangat penting dalam memilih kosmetik yang aman dan nyaman bagi kulit, sehingga penting juga dalam memperhatikan jenis kulit dan menentukan jenis kulit sebelum membeli kosmetik yang diinginkan. Salah satu sediaan kosmetik yang banyak digunakan oleh masyarakat terutama oleh kaum wanita adalah produk pemutih wajah, terkadang produsen yang tidak bertanggung jawab memasukkan bahan yang berbahaya yang digunakan sebagai pemutih kulit yaitu logam merkuri (Hg), yang dalam jangka Panjang dapat menimbulkan kerusakan pada organ tubuh dan juga bersifat toksik (Wijaya, 2013).

Bahan kimia berbahaya lainnya yang banyak sekali ditemukan dalam kandungan kosmetik yang illegal adalah hidroquinon dimana penggunaan hidroquinon yang berlebihan dapat menyebabkan okronosis, yaitu kulit berintil seperti pasir dan berwarna coklat kebiruan, penderita okronosis akan merasa kulit seperti terbakar dan gatal (Astuti, et al, 2016). Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SMKN 1 Janapria bahwa terdapat 14 dari 20 orang siswi yang diteliti memiliki pengetahuan yang sangat minim terkait sikap yang benar dalam pemilihan dan penggunaan kosmetik pemutih kulit, sikap tersebut meliputi: Terdapat siswi yang sembarang memakai produk kosmetik tanpa mempertimbangkan baik buruknya kosmetik yang dipakai, terdapat siswi yang memilih produk kosmetik karena ikut-ikutan atau terpengaruh pendapat orang lain yang belum tentu benar, terdapat siswi yang suka menggonta-ganti peralatan kosmetik, terdapat siswi yang kurang memperhatikan nomor registrasi dan kandungan yang terdapat dalam produk kosmetik, terdapat siswi yang tidak tahu bagaimana ciri-ciri kosmetik yang aman dan legal. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian terkait dengan hubungan tingkat pengetahuan pelajar SMKN 1 janapria terhadap sikap pemilihan dan penggunaan kosmetik pemutih kulit.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, salah satu instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner, dan metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan metode deskriptif dengan rancangan cross sectional, penelitian ini mengacu pada tingkat pengetahuan terhadap perilaku pemilihan dan penggunaan kosmetik pemutih kulit.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelajar SMKN 1 Janapria dengan populasi sebanyak 487 siswa yang terdiri dari 5 jurusan yaitu jurusan perhotelan terdapat 112 siswa, jurusan usaha perjalanan wisata 84 siswa, jurusan tata boga 79 siswa, jurusan tehnik dan bisnis sepeda motor 99 siswa dan jurusan multimedia 113 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pelajar SMKN 1 Janapria laki-laki dan perempuan kelas X, XI dan XII. Dalam penelitian ini ada 2 kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dimana kriteria inklusi adalah: a) Pelajar yang bersedia menjadi responden, b). Pelajar yang menggunakan produk kosmetik pemutih kulit. Sedangkan kriteria eksklusi adalah pelajar yang tidak menjawab atau menyelesaikan kuesioner dengan lengkap.

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan kuesioner yang berisi pernyataan tentang pengetahuan, pemilihan dan penggunaan tentang kosmetik pemutih kulit, yang kemudian kuesioner tersebut akan diisi oleh responden yang bersedia untuk diteliti. Analisa bivariat dalam penelitian ini antara pengetahuan dengan sikap pemilihan dan pengetahuan dengan tindakan penggunaan kosmetik pemutih kulit, untuk mengetahui kedua variabel tersebut diduga ada hubungan menggunakan korelasi pearson dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan Komputer SPSS for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi gambaran Tingkat Pengrtahuan, Sikap Pemilihan Dan Tindakan Penggunaan Kosmetik Pemutih Kulit

a. Distribusi Tingkat Pengrtahuan Sampel Penelitian Mengenai Kosmetik Pemutih

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Mengenai Kosmetik Pemutih

No	Tingkat pengetahuan terhadap kosmetik pemutih	n	Persentase %
1	Tinggi	2	2,4
2	Sedang	31	37,3
3	Rendah	50	60,2
Total		83	100

Pada tabel dapat dilihat bahwa dari 83 sampel penelitian didapatkan 2 siswa (2,4%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai kosmetik pemutih, sebanyak 31 siswa (37,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang sedang mengenai kosmetik pemutih, dan sebanyak 50 siswa (60,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai kosmetik pemutih. Menurut Herlina (2019) semakin tingginya pengetahuan seorang remaja maka semakin lebih teliti dan hati-hati dalam hal pemilihan dan penggunaan kosmetik pemutih. Menurut Khairina (2017) pengetahuan tentang kosmetik dapat diperoleh dengan mencari informasi tentang kosmetik dari buku, TV, dan internet serta pengetahuan yang di dapatkan dari pengalaman sendiri maupun pengalaman dari teman yang menggunakan kosmetik pemutih.

Hasil penelitian ini dapat terjadi karena meskipun siswa mendapatkan pembelajaran mengenai penyakit kulit yang dapat disebabkan oleh penggunaan kosmetik melalui pembelajaran sekolah, namun karena kurangnya perhatian untuk mencari informasi mengenai kosmetik dan kosmetik pemutih pada media-media lain seperti internet, surat kabar, majalah dan buku dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan siswa mengenai kosmetik pemutih, sehingga diperlukannya minat siswa untuk mencari informasi mengenai kosmetik pemutih seperti kandungan bahan aktif kosmetik yang aman digunakan, efek samping penggunaan kosmetik pemutih dengan dengan bahan aktif yang berbahaya, dan cara kerja kosmetik pemutih dalam memutihkan kulit.

b. Distribusi Tingkat Sikap Pemilihan Sampel Penelitian Mengenai Kosmetik Pemutih

Tabel 2. Distribusi Tingkat Sikap Pemilihan Mengenai Kosmetik Pemutih

No	Tingkat sikap pemilihan	n	%
1	Mampu memilih kosmetik pemutih	23	27,7
2	Cukup mampu memilih kosmetik pemutih	56	67,4
3	Tidak mampu memilih kosmetik pemutih	4	4,8
Total		83	100

Pada tabel dapat dilihat bahwa dari 83 sampel penelitian didapatkan sebanyak 23 siswa (27,7%) mampu memilih kosmetik pemutih, sebanyak 56 siswa (67,4%) cukup mampu memilih kosmetik pemutih, dan sebanyak 4 siswa (4,8%) tidak mampu memilih kosmetik pemutih. Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi atau respons yang masih tertutup terhadap objek, sikap hanya dapat ditafsirkan dan tidak dapat dilihat karena merupakan kecenderungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan dengan pola tertentu terhadap suatu objek akibat pendirian dan perasaan terhadap objek tersebut. Sikap terbentuk terutama atas dasar kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki dan informasi yang diterima mengenai hal-hal tertentu, sehingga semakin baik pengetahuan dan informasi yang didapatkan mengenai kosmetik pemutih akan sejalan dengan sikap pemilihan kosmetik pemutih yang baik juga. Informasi tersebut dapat berupa pengalaman dan rekomendasi orang lain yang sudah pernah menggunakan kosmetik pemutih dan merasakan efek yang didapatkan dari menggunakan kosmetik pemutih tersebut sehingga memberikan petunjuk tambahan bagi siswa dalam memilih secara lebih selektif dengan upaya untuk memilih kosmetik pemutih yang sesuai dengan dirinya sendiri.

c. Distribusi Tingkat Tindakan Penggunaan Sampel Penelitian Mengenai Kosmetik Pemutih

Tabel 3. Distribusi Tingkat Tindakan Penggunaan Mengenai Kosmetik Pemutih

No	Tindakan Penggunaan	N	%
1	Tingkat tindakan penggunaan baik	14	16,8
2	Tingkat tindakan penggunaan cukup	63	75,9
3	Tingkat tindakan penggunaan kurang	6	7,2
Total		83	100

Pada tabel dapat diketahui bahwa paling banyak sampel memiliki tingkat tindakan penggunaan kosmetik yang baik sebanyak 14 siswa (16,8%), tingkat tindakan penggunaan kosmetik pemutih yang cukup sebanyak 63 siswa (75,9%), dan tingkat tindakan penggunaan kosmetik pemutih yang kurang sebanyak 6 siswa (7,2%).

Menurut Notoadmojo (2012) suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang belum otomatis terwujud dalam suatu kondisi yang mendukung, suatu perilaku atau tindakan diadopsi melalui proses perubahan yang bertahap terdiri dari pengetahuan (knowledge) – sikap (attitude) – praktek (practice), setelah seseorang mengetahui stimulus kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui. Proses selanjutnya diharapkan seseorang tersebut akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya. Sehingga seharusnya pengetahuan dan sikap memilih yang baik mengenai kosmetik pemutih akan mengakibatkan tindakan penggunaan kosmetik pemutih yang baik juga

Analisis Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Pemilihan Kosmetik Pemutih Kulit

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner diketahui bahwa dari 83 sampel penelitian didapatkan sebanyak 2 siswa (2,4%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai kosmetik pemutih, sebanyak 31 siswa (37,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang sedang mengenai kosmetik pemutih, dan sebanyak 50 siswa (60,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai kosmetik pemutih. Sedangkan untuk sikap pemilihan kosmetik didapatkan sebanyak 23 siswa (27,7%) mampu memilih kosmetik pemutih, sebanyak 56 siswa (67,4%) cukup mampu memilih kosmetik, dan sebanyak 4 siswa (4,8%) tidak mampu memilih kosmetik pemutih. Berdasarkan uji korelasi pearson hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap pemilihan kosmetik didapatkan hasil dimana nilai signifikansi adalah 0,879 (> 0,05) yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap pemilihan kosmetik pada pelajar SMKN 1 Janapria, dengan kata lain tingkat pengetahuan tidak berpengaruh terhadap sikap pemilihan kosmetik pemutih kulit.

b. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap tindakan penggunaan kosmetik pemutih

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner diketahui bahwa dari 83 sampel penelitian didapatkan sebanyak 2 siswa (2,4%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai kosmetik pemutih, sebanyak 31 siswa (37,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang sedang mengenai kosmetik pemutih, dan sebanyak 50 siswa (60,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai kosmetik pemutih. Sedangkan untuk tindakan penggunaan kosmetik didapatkan sebanyak 14 siswa (16,8%) memiliki tingkat tindakan penggunaan kosmetik yang baik, sebanyak 63 siswa (75,9%) memiliki tingkat tindakan penggunaan kosmetik pemutih yang cukup dan sebanyak 6 siswa (7,2%) memiliki tingkat tindakan penggunaan kosmetik pemutih yang kurang. Berdasarkan uji korelasi pearson hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap pemilihan kosmetik didapatkan hasil dimana nilai signifikansi adalah 0,668 (> 0,05) yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap tindakan penggunaan kosmetik pada pelajar SMKN 1 Janapria, dengan kata lain tingkat pengetahuan tidak berpengaruh terhadap tindakan penggunaan kosmetik pemutih kulit.

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena pengetahuan yang baik akan mempengaruhi pengambilan sikap yang benar terhadap suatu obyek tertentu, pengetahuan juga didasari oleh pengalaman dan sumber informasi yang didapat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan mengenai Hubungan tingkat pengetahuan pelajar SMKN 1 Janapria terhadap sikap pemilihan dan penggunaan kosmetik pemutih kulit sebagai berikut :

Jumlah responden yang menggunakan kosmetik pemutih sebanyak 72 orang (86,7%), alasan responden dalam menggunakan kosmetik pemutih paling banyak adalah untuk menghilangkan noda hitam dikulit sebanyak 27 orang (37,5%), sumber informasi responden mengenai kosmetik pemutih paling banyak didapatkan dari sosial media sebanyak 45 orang (54,2%), pengetahuan responden mengenai kosmetik pemutih paling banyak dalam kategori sedang sebanyak 45 orang (54,2%), sikap responden dalam memilih kosmetik paling banyak dalam kategori cukup mampu memilih sebanyak 56 orang (67,4%), tindakan responden dalam menggunakan kosmetik pemutih paling banyak dalam kategori cukup baik sebanyak 63 orang (75,9%),

Berdasarkan uji korelasi pearson hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap pemilihan kosmetik didapatkan hasil dimana nilai sigifikansi adalah 0,879 (> 0,05) yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap pemilihan kosmetik pada pelajar SMKN 1 Janapria. Sedangkan uji korelasi pearson hubungan tingkat pengetahuan terhadap tindakan penggunaan kosmetik didapatkan hasil dimana nilai signifikansi adalah 0,668 (> 0,05) yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap tindakan penggunaan kosmetik pemutih kulit pada pelajar SMKN 1 Janapria, dengan kata lain tingkat pengetahuan tidak berpengaruh terhadap tindakan penggunaan kosmetik pemutih kulit

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Universitas Qamarul Huda Badaruddin dan sekolah SMKN 1 Janapria yang telah memfasilitasi penelitian ini. Terimakasih pula penulis ucapkan kepada rekan-rekan yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanti, H. E., Ulfa, A. M., & Purnama, R. C. (2018). Penetapan Kadar Nipagin (Methylparaben) Pada Sabun Mandi Cair Secara Spektrofotometri UV-VIS. *Jurnal Farmasi Malahayati*, 1(1), 31-36
- Susanti, F., & Gunawan, A. C. (2019). Pengaruh Bauran Promosi Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Maybelline Di Kota Padang
- Rasyid, N. Q., Muawanah, M., & Rahmawati, R. (2018, August). Konsentrasi Pengawet Paraben pada Produk Perawatan Tubuh. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*.
- Agustina, L., Shoviantari, F., & Yulianti, N. (2020). Penyuluhan Kosmetik yang Aman dan Notifikasi Kosmetik. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 2(1).
- Wijaya, F. (2013). Analisis Kadar Merkuri (hg) Dalam Sediaan Hand Body Lotion Whitening Pagi Merek X, Malam Merek X, Dan Bleaching Merek X Yang Tidak Terdaftar Pada BPOM. *CALYPTRA*, 2(2), 1-12
- Astuti, D. W., Prasetya, H. R., & Irsalina, D. (2016). Hydroquinone Identification in Whitening Creams Sold at Minimarkets in Minomartini, Yogyakarta. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 2(1), 13-20.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta